



Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Tanaman Herbal dan Penyediaan Jet PAM sebagai Sumber Air Guna Meningkatkan Ekonomi Warga Mlopoharjo

Cicilia Clara Devi Anggraini¹, Dinar Kristiana Dewi², Yulia Budiwati³, Ratih Paramitasari⁴, Fadloli⁵, Djoko Sri Bimo⁶, Andreas Sang Aji Purbokusumo⁷

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,5,6}, Program Studi Ilmu Komunikasi²,
Program Studi Sosiologi³, Program Studi Akuntansi⁴,
Program Studi Manajemen Agribisnis⁷
Universitas Terbuka

e-mail: cicilia.anggraini@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mlopoharjo, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan peternak. Berdasarkan data BPS, sekitar 60% lahan produktif berupa sawah, sementara sisanya adalah pekarangan dan perkebunan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Tim Abdimas UT Surakarta berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan kencur di lahan pekarangan. Tanaman herbal dipilih karena mudah dibudidayakan, bermanfaat untuk kesehatan, bebas bahan kimia, murah, dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain itu, tanaman ini cocok ditanam pada musim kemarau. Untuk mendukung keberlanjutan budidaya, tim menyediakan jet pam sebagai sumber pengairan pekarangan, terutama di wilayah yang sering mengalami kekeringan. Program ini diberikan melalui penyuluhan dan pelatihan, serta pembagian bibit agar hasil panen dapat dikonsumsi maupun dijual guna meningkatkan ekonomi warga.

Kata Kunci: *Tanaman, Obat, herbal, Budidaya, Peningkatan Perekonomian.*

Abstract

This community service activity was carried out in Mlopoharjo Village, Wuryantoro District, Wonogiri Regency, Central Java, where the majority of the population works as farmers and ranchers. Based on data from Statistics Indonesia, around 60% of productive land is rice fields, while the rest is yards and plantations that have not been optimally utilized. The UT Surakarta Community Service Team sought to improve the welfare of the community through the cultivation of medicinal plants such as ginger, turmeric, and galangal in yards. Herbal plants were chosen because they are easy to cultivate, beneficial to health, chemical-free, inexpensive, and have high economic value. Additionally, these plants are suitable for cultivation during the dry season. To support sustainable cultivation, the team provides jet pumps as a water source for backyards, especially in areas prone to drought. This program is implemented through outreach and training, as well as seed distribution, so that the harvest can be consumed or sold to improve residents' economic conditions.

Keywords: *Medicinal/herbal Plants, Cultivation, Water Pumps, Economic Improvement.*

PENDAHULUAN

Pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik, nyaman dan sehat, sehingga membuat kita betah tinggal di rumah. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani.

Selanjutnya pemanfaatan pekarangan dianjurkan menggunakan sistem vertikultur, dan tanaman yang direkomendasikan untuk dibudidayakan adalah tanaman sayur, sedangkan untuk pekarangan dengan lahan yang luas direkomendasikan untuk dibudidayakan tanaman buah dan tanaman pangan (Nurwati, Surtinah, dan Masykur, 2015). Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Pemanfaatan pekarangan dianjurkan menggunakan sistem vertikultur yang terbukti mampu mengoptimalkan ruang sempit serta meningkatkan produktivitas pangan keluarga, karena vertikultur secara signifikan meningkatkan hasil tanaman pada lahan terbatas (Hasanah, 2018). Pekarangan luas direkomendasikan untuk tanaman buah dan pangan sebab pekarangan memiliki fungsi strategis sebagai sumber ketahanan pangan rumah tangga (Rohmah & Lestari, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi relevan karena kolaborasi dosen dan warga merupakan proses pemberdayaan, bukan sekadar pengajaran (Suharto, 2017), dan bahkan pengabdian dipahami sebagai proses menemukan solusi bersama melalui pendekatan partisipatif (Wibowo, 2021). Kondisi geografis Kecamatan Wuryantoro yang sebagian wilayahnya mengalami kekeringan menunjukkan bahwa ketersediaan air adalah faktor fundamental keberhasilan pertanian pekarangan (Prasetyo, 2019). Data BPS yang memperlihatkan dominasi sawah dan pekarangan menegaskan perlunya diversifikasi, karena petani yang bergantung pada panen musiman sangat rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi (Hidayat, 2022).

Selain itu, rendahnya pendidikan penduduk menjadi tantangan, sebab tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan petani mengadopsi inovasi pertanian (Nugroho, 2016). Budidaya tanaman herbal dipilih karena komoditas herbal memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaannya meningkat sejak 2020 (Setyawan & Putri, 2021). Tanaman obat juga bernilai kesehatan karena herbal telah lama menjadi bagian penting pengobatan tradisional masyarakat Indonesia (Yuliani, 2019). Untuk menjamin keberlanjutan budidaya, penggunaan jet pam sangat diperlukan karena sistem pompa domestik efektif menyediakan air irigasi di daerah rawan kekeringan (Fadhilah, 2023).

Rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Mlopoharjo, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri adalah Petani dan Peternak. Dari data badan pusat statistik kecamatan wuryantoro diperoleh data jumlah lahan produktif yang digunakan oleh masyarakat kecamatan wuryantoro berupa sawah sebesar 60% sisanya lahan digunakan untuk pekarangan, perkebunan dan sebagainya. Dengan kondisi ini, kami mencoba mengurai persoalan. Dimulai dengan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan budidaya tanaman selain padi dan bermanfaat untuk warga masyarakat. Budidaya akan dilakukan dengan memanfaatkan lahan masyarakat yang belum dimanfaatkan. Sebagai tahap awal dalam pelaksanaan abdimas ini, akan disalurkan bibit-bibit tanaman obat/herbal seperti jahe, kunyit, kencur dll yang akan diberikan kepada 20 warga di Desa Mlopoharjo kecamatan wuryantoro kabupaten wonogiri.

Budidaya tanaman yang kami pilih adalah tanaman obat/herbal. Pertimbangan dan alasan dipilihnya tanaman obat/herbal yang pertama adalah cara budidaya yang mudah dan mempunyai manfaat yang bagus misalnya tanaman obat/herbal dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, mulai dari penyakit ringan seperti flu dan panas, hingga penyakit berat seperti asam urat dan jantung. Tanaman obat/herbal sudah menjadi bagian dari pengobatan tradisional. Selain karena dinilai bebas dari bahan kimia berbahaya, tanaman obat juga lebih murah, serta mudah didapat dan diolah. Indonesia memiliki ragam tanaman obat yang dipercaya bermanfaat untuk mencegah atau mengobati berbagai penyakit. Tanaman-tanaman obat ini bisa diolah menjadi jamu, ekstrak, maupun teh herbal. Selain itu berbagai tanaman obat ini bisa dibudidayakan di sekitar atau pekarangan rumah sendiri sebagai tanaman obat keluarga.

Kedua, tanaman obat herbal saat ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga budidaya ini akan membantu masyarakat untuk bisa memperoleh penghasilan tambahan selain dari pengolahan sawah. Ketiga, Tanaman obat atau herbal menjadi tanaman yang cukup penting untuk kehidupan manusia, terutama untuk manusia terdahulu yang secara turun-temurun dalam mengobati penyakit menggunakan tanaman obat secara tradisional. Pentingnya tanaman obat bagi manusia dikarenakan kandungan dalam tanaman obat bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh. Tanaman obat memiliki khasiat yang cukup baik untuk pengobatan dan tidak kalah dengan pengobatan canggih yang modern. Selain itu, khasiat-khasiat dari kandungan yang ada pada tanaman obat mulai banyak yang menelitinya agar mendapatkan informasi mengenai manfaat tanaman obat tersebut. Buku ini berisi tentang bahasan mengenai beberapa tanaman obat yang biasanya banyak ditemui di sekitar lingkungan tempat tinggal. Bahasan utamanya ialah mengenai khasiat dari tanaman obat-obatan. Selain itu tanaman herbal cocok di tanam saat musim kemarau.

Selain budidaya tanaman obat/herbal Tim Abdimas PKM kami akan menyediakan jetpam pompa air untuk sumber air sebagai pengairan lahan pekarangan warga yang ketika musim kemarau di desa Mlopoharjo kecamatan

Wuryantoro Kabupaten Wonogiri membutuhkan air karena di sana daerah agak kekeringan jadi disana sudah ada sumur tetapi perlu jet pam untuk menyedot dan mengaliri ke lahan pekarangan warga sekitar agar semua warga dapat teraliri sumber air saat bercocok tanam.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

Tahap Persiapan yakni tim abdimas UT Surakarta berkoordinasi dengan Kepala Desa Mlopoharjo, Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri untuk mengadakan penyuluhan tentang budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur), sehingga Masyarakat mengetahui bahwa desanya akan mendapat bantuan berupa bibit tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) dan meninjau lahan yang akan digunakan untuk budidaya, sehingga masyarakat mengetahui bahwa desanya mendapat pelatihan tersebut.

Tahap Pelaksanaan, dilakukan dengan pemilihan dan penentuan kelompok tani warga desa mlopoharjo kabupaten wonogiri yang mendapat pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur), yaitu 20 warga Desa Mlopoharjo, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri. Selanjutnya adalah pemberian pelatihan tentang pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman jagung pulut yang dilaksanakan 2 September 2025 dan 16 September 2025 dan di ikuti oleh 20 warga anggota kelompok tani desa mlopoharjo.

Pada Pelaksanaan penyuluhan pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) dibantu oleh mahasiswa Universitas Terbuka Pokjar Wonogiri yang mempunyai kelompok budidaya pertanian. Pada awal pelaksanaan, tim abdimas mengkomunikasikan jadwal pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) kepada ketua RT dan kelompok warga tani di desa tersebut. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak, sehingga waktu untuk melaksanakan penyuluhan lebih fleksibel mengikuti jadwal tim abdimas UT.

Beberapa rangkaian kegiatan terdiri dari penyuluhan, pendampingan, dan monitoring. Materi inti penyuluhan pertama pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) pada tanggal 2 september 2025 adalah penjelasan tentang peluang bisnis untuk mengolah hasil panen tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur). Kegiatan penyuluhan kedua dilakukan secara langsung praktek penyuluhan budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) pada tanggal 16 September 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Awal Kegiatan

Pertama, awal kegiatan adalah sosialisasi kepada pihak terkait yakni mitra PKM kelompok tani desa mlopoharjo, kecamatan wuryantoro kabupaten wonogiri. Sosialisasi dilakukan kepada warga Wuryantoro terkait pengolahan

pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur). Melalui kegiatan ini tim Abdimas UT Surakarta berupaya menciptakan komunikasi serta dialog dengan pihak yang terkait. Sosialisasi ini akan membantu meningkatkan pengertian pihak terkait yaitu pengurus tentang kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan. Langkah selanjutnya mengkaji kebutuhan masyarakat di Desa Mlopoharjo untuk meningkatkan pendapatan perekonomian warga masyarakat. Pada tahap ini tim Abdimas mengkaji sumber daya yang tersedia yang bisa didorong untuk dilatih dan mendapatkan ketrampilan pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) agar bisa menangkap peluang bisnis yang optimal. Selanjutnya menetapkan bidang penyuluhan yang cocok untuk masyarakat di Desa Mlopoharjo melalui observasi, diskusi dan komunikasi bersama mitra kelompok tani tersebut. Dari hasil observasi dan diskusi yang diperoleh, rerata mata pencaharian masyarakat desa Mlopoharjo adalah sebagai petani dan peternak. Hal ini tentu sangat cocok apabila pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) diberikan agar masyarakat bisa memanfaatkan hasil panen tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) dan mengolahnya agar memiliki nilai ekonomis yang tinggi dapat dijual.

Kedua, kami memprioritaskan pelatihan pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur). Berdasarkan hasil observasi, Dengan pertimbangan pemanfaatan nilai jual tinggi tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) tersebut mempunyai manfaat mengobati berbagai macam penyakit yaitu mulai dari penyakit ringan seperti flu dan panas, hingga penyakit berat seperti asam urat dan jantung. Tanaman obat/herbal sudah menjadi bagian dari pengobatan tradisional. Selain karena dinilai bebas dari bahan kimia berbahaya, tanaman obat juga lebih murah, serta mudah didapat dan diolah. Indonesia memiliki ragam tanaman obat yang dipercaya bermanfaat untuk mencegah atau mengobati berbagai penyakit. Tanaman-tanaman obat ini bisa diolah menjadi jamu, ekstrak, maupun teh herbal. Selain itu berbagai tanaman obat ini bisa dibudidayakan di sekitar atau pekarangan rumah sendiri sebagai tanaman obat keluarga. Selain itu kontur tanah dan letak geografis habitat tumbuhnya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) yang sesuai dengan ketinggian wilayah Wuryantoro.

Ketiga, tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) saat ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga budidaya ini akan membantu masyarakat untuk bisa memperoleh penghasilan tambahan selain dari pengolahan sawah. Selain itu tanaman herbal cocok di tanam saat musim kemarau.

Keempat, selain budidaya tanaman obat/herbal Tim Abdimas PKM kami akan menyediakan jelpam pompa air untuk sumber air sebagai pengairan lahan pekarangan warga yang ketika musim kemarau di desa Mlopoharjo kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri membutuhkan air karena di sana daerah agak kekeringan jadi disana sudah ada sumur tetapi perlu

jetpam pompa air untuk menyedot dan mengaliri ke lahan pekarangan warga sekitar agar semua warga dapat teraliri sumber air saat bercocok tanam.

Perencanaan Penyuluhan

Pada kegiatan perencanaan penyuluhan dilakukan dengan menyusun materi penyuluhan yang mudah di pahami dan aplikatif mudah dipraktekkan mitra yaitu kelompok tani warga desa mlopoharjo kabupaten wonogiri, menyediakan dan membeli peralatan yang dibutuhkan seperti pembelian jetpam pompa air dalam pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan budidaya tanaman tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur), serta melakukan survey dan koordinasi di desa tersebut.

Pelaksanaan Penyuluhan

Penentuan waktu dan jumlah peserta yang akan mengikuti penyuluhan. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 2 September 2025 dan di ikuti oleh 20 warga yaitu kelompok tani desa mlopoharjo. Pemberian penjelasan tentang pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh tim abdimas UT Surakarta. Tema penyuluhan yang diberikan adalah Pemanfaatan Lahan pekarangan sebagai peluang Bisnis untuk budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) dari hasil panen. Pemberian peralatan kepada peserta berupa pembelian jetpam pompa air untuk menyedot dan mengaliri ke lahan pekarangan warga sekitar agar semua warga dapat teraliri sumber air saat bercocok tanam.



Gambar 1. Penyuluhan Peluang Bisnis Tanaman Obat

Kegiatan penyuluhan kedua

Kegiatan Penyuluhan kedua dilakukan tanggal 16 September 2025 dengan kegiatan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan oleh tim abdimas dan mitra kelompok tani. Pemberian Penjelasan tentang cara menjual hasil panen tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) kepada distributor sehingga hasilnya untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat desa mlopoharjo kecamatan wuryantoro kabupaten wonogiri, (2) Kegiatan dengan pelatihan pengolahan budidaya dari hasil panen tanaman tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur). perincian waktu sebagai berikut :



Gambar 2. Pemberian Peralatan

Kendala yang dihadapi dalam pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) ini adalah warga masih belajar cara menghindari hama dari budidaya tanaman ini kadang dipatok ayam liar sekitar, di makan tikus dan cara budidaya yang benar sehingga tidak dimakan hama sesuai standar budidaya yang benar. Solusi yang diberikan tetap menanam tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) yang tidak banyak membeuthkan air seperti tanaman lainnya tetapi memakai air yang dari jetpam pompa air yang kita berikan untuk menanggulangi air yang tidak bisa dialiri saat musim kemarau dapat di aliri oleh pemberian jetpam pompa air tersebut yang bisa dibawa kemana-mana dan diambil dari sumur utama sumber air di desa mlopoharjo tersebut.

Pendampingan dan Monitoring

Kegiatan yang terakhir adalah pendampingan dan monitoring selama pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) sehingga sesuai prosedur yang sudah ada di dalam panduan serta memberikan penjelasan kembali apabila terdapat prosedur penanaman tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) yang belum dipahami oleh masyarakat. Monitoring dilakukan beberapa kali kepada warga untuk membantu memantau kecukupan air dari sumur yang sudah ada diberikan pompa air untuk ditanami obat/herbal (jahe, kunir, kencur) secara bertahap di setiap pekarangan warga. Pelaksanaan monitoring dilakukan untuk memantau peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) oleh masyarakat setelah diberikan penyuluhan, pendampingan, dan monitoring dalam pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur). Kegiatan pendampingan disini, adalah memberikan arahan dan teknik jika dibutuhkan dan menerima pertanyaan serta mengatasi jika warga kesulitan dalam penanaman dan perawatan.

Hasil dari kegiatan ini dapat terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) yang dapat berguna untuk mengobati berbagai penyakit, mulai dari penyakit ringan seperti flu dan panas, hingga penyakit berat seperti asam urat dan jantung. Penyuluhan pengolahan

pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) adalah suatu proses kegiatan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang budidaya yang diperuntukkan bagi masyarakat, agar mengenali, berminat dan mampu melakukan budidaya secara mandiri. Kegiatan ini dapat tercapai dengan melihat warga mampu mengolah hasil panen tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) dengan baik dan memiliki nilai manfaat dan nilai jual yang lebih tinggi untuk peningkatan perekonomian warga sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Warga dengan Budidaya Tanaman Obat atau Herbal yang Berguna untuk Mencegah Berbagai Penyakit Dan Menyediakan Jet Pam Sebagai Sumber Air Pengairan Lahan Pekarangan Warga dalam Upaya Meningkatkan Penghasilan Ekonomi Pada Masyarakat Desa Mlopoharjo, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri. Tim Abdimas UT Surakarta Berupaya Membantu Meningkatkan Nilai Ekonomi pada masyarakat Desa Mlopoharjo melalui kegiatan memberikan penyuluhan pengolahan pemanfaatan lahan pekarangan dalam budidaya tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) direspon positif oleh masyarakat. Masyarakat mengikuti pelatihan dan penyuluhan dengan antusias. Mitra Kelompok Tani Desa Mlopoharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri memiliki semangat dan harapan untuk bisa memiliki ketrampilan dalam pengolahan hasil panen tanaman obat/herbal (jahe, kunir, kencur) sehingga bisa memberikan dampak ekonomi yang bisa membantu menaikkan taraf hidup kelompok tani warga masyarakat desa Mlopoharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, N. (2023). Efektivitas pompa jet dalam penyediaan air bagi pekarangan desa kering. *Jurnal Teknologi Pedesaan*, 7(1), 88-97.
- Hasanah, N. (2018). Penerapan sistem vertikultur pada pekarangan sempit. *Jurnal Agrinova*, 12(1), 45-52.
- Hidayat, R. (2022). Kerentanan ekonomi petani musiman di sektor pertanian tradisional. *Jurnal Sosial Agraria*, 9(1), 33-44.
- Nugroho, T. (2016). Pendidikan dan adopsi inovasi dalam masyarakat agraris. *Jurnal Penelitian Sosial*, 11(2), 56-67.
- Nurwati, N., Surtinah, dan Masykur, A. (2015). Analisis Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 1-8.
- Prasetyo, B. (2019). Manajemen air pada pertanian lahan kering. *Jurnal Hidrologi Terapan*, 4(2), 77-85.
- Rohmah, S., & Lestari, D. (2020). Pemanfaatan pekarangan sebagai bagian ketahanan pangan rumah tangga. *Jurnal Pangan Nusantara*, 6(2), 100-110.
- Setyawan, A., & Putri, M. (2021). Tren permintaan tanaman herbal Indonesia pasca pandemi. *Journal of Herbal Industry*, 8(4), 299-308.

- Suharto, E. (2017). Pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi akademisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 3(1), 12-22.
- Wibowo, A. (2021). Pendekatan partisipatif dalam program pengabdian masyarakat. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(3), 210-219.
- Yuliani, R. (2019). Khasiat tanaman obat keluarga dalam pengobatan tradisional Indonesia. *Jurnal Herbal Nusantara*, 5(1), 15-27.